

ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH

Sarah Syakira¹, Anisa Ilmia²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Syakirasaraho4@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, anisailmia@uinsgd.ac.id

Abstract

Based on data from the Indonesia Stock Exchange as of October 2019, the number of Sharia investors recorded an increase of 62,840, up 41% from the position at the end of last year of 44,536 investors. The number of Sharia investors currently represents 5.7% of the total investors in the Indonesian capital market. Students' perception that investment will generate passive income, dividends, and profits for the future and maintain future inflation, this is what makes many people interested in investing. However, in investing, always talk about profits but also losses. "High Risk High Return" losses obtained from capital losses, risk of delay, risk of liquidity, deteriorating economic conditions, and the influence of micro and macro factors are what affect students in investing. This study aims to determine how the effect of minimal capital, perceived return, and perceived risk on sharia stock investment decisions on students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, either partially or simultaneously. The research method used is the quantitative data analysis method used multiple linear regression analysis which begins with instrument testing, classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination test. Then in the processing using the help of SPSS software. The results of the study stated that the factors that significantly influence the investment decision factors of UIN Bandung students are minimal capital and the perceived return factor. While the risk perception factor does not have a significant influence on UIN Bandung investors' decisions.

Keywords: Minimum Capital 1; Return 2; Risk 3; Investment Decision 4

Abstrak

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per Oktober 2019 jumlah investor Syariah tercatat meningkat menjadi sebanyak 62.840, naik 41 % dari posisi pada akhir tahun lalu sebanyak 44. 536 investor. Adapun jumlah investor Syariah saat ini telah mewakili 5,7 % dari total keseluruhan investor di pasar modal Indonesia. Persepsi mahasiswa bahwa investasi akan menghasilkan *passive income*, dividend, dan keuntungan untuk masa depan serta menjaga dari inflasi masa yang akan datang, hal inilah yang membuat banyak orang tertarik dalam berinvestasi. Namun dalam berinvestasi tidaklah selalu berbicara keuntungan tetapi juga kerugian "High Risk High Return" kerugian yang diperoleh baik dari *capital loss*, Resiko *suspend*, Resiko Likuiditas, keadaan ekonomi yang memburuk, dan pengaruh mikro dan makro faktor inilah yang mempengaruhi

mahasiswa dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi resiko terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni dengan metode kuantitatif analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda yang diawali dengan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Kemudian dalam pengolahannya menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa UIN Bandung ini adalah faktor modal minimal dan faktor persepsi *return*. Sedangkan faktor persepsi resiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa UIN Bandung.

Kata Kunci : Modal Minimal 1; Return 2; Resiko 3; Keputusan Investasi

Pendahuluan

Investasi adalah kegiatan menyimpan atau menempatkan dana pada masa tertentu, dengan harapan dana tersebut akan menghasilkan keuntungan. Berbagai macam instrument investasi yang ada di Indonesia, mulai dari yang risiko paling rendah hingga risiko paling tinggi. Investasi ini sangat penting bagi masyarakat, karena dengan melakukan investasi masyarakat bisa mengamankan asetnya dengan *passive income*. Investasi bisa dilakukan baik di Lembaga perbankan Syariah maupun non perbankan Syariah. Bahkan investasi bisa dilakukan secara individual. Sebagai contoh, investasi di Lembaga perbankan Syariah melalui: Deposito, tabungan mas antam, dan lain-lain. Untuk investasi di Lembaga keuangan non perbankan, bisa pegadaian, pasar modal Syariah, dan lain-lain.

Pasar Modal Syariah adalah tempat bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dan tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal. Pasar Modal Syariah sebagai tempat investasi dimana investasi merupakan bagian dari keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Saat ini dengan semakin gencarnya BEI dalam kampanye “*Yuk Nabung Saham*”, semakin banyak orang mulai menginvestasikan uangnya bukan saja di saham, namun juga reksadana, obligasi, sukuk dan lain lain yang sekiranya akan mendatangkan *passive income* untuk masa depannya.

Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia

mampu mengembangkannya dan memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk melakukan investasi kekayaan (atas hartanya). Sistem Ekonomi Islam menganjurkan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan dengan cara memanfaatkan harta secara produktif. (Kristin, 2015) Dengan di dukungnya dari JII, sudah ada 18 sekuritas yang bisa melakukan *Sistem Online Trading Syariah (SOTS)*. Sarana SOTS disediakan dari sekuritas sebagai *system* yang menyelenggarakan transaksi saham berdasarkan prinsip Syariahnya secara *online*, sehingga memudahkan bagi investor Syariah dalam melakukan transaksi pembeli maupun penjualan saham melalui *online*.

Ada tiga hal yang sangat mendasar yang perlu diketahui oleh calon investor menurut Pratomo & Ubaidillah yaitu, pertama karena adanya kebutuhan di masa mendatang yang tidak bisa di cari nantinya. Kedua, adanya keinginan untuk menambah nilai asset, adanya kebutuhan untuk melindungi asset yang sudah dimiliki agar tidak terkena inflasi. Ketiga, adanya Inflasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per Oktober 2019 jumlah investor Syariah tercatat meningkat menjadi sebanyak 62.840, naik 41 % dari posisi pada akhir tahun lalu sebanyak 44. 536 investor. Adapun jumlah investor Syariah saat ini telah mewakili 5,7 % dari total keseluruhan investor di pasar modal Indonesia. Melihat data Bursa Efek Indonesia saat ini jumlah Investor pada Saham Syariah semakin meningkat dan bahkan sudah mewakili 5,7% dari total investor di pasar modal Indonesia. Ini menjadikan bahwa saham Syariah menjadi alternatif dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah dan sesuai dengan *planning return* yang di inginkan investor. Banyak mahasiswa yang ingin berinvestasi termasuk di pasar modal, namun karena kurang mengerti akan bagaimana sistem pasar modal berkeja serta tentang *return* dan risiko yang mereka akan terima, sering kali ini menjadi masalah hingga membuat mereka tidak melanjutkan dengan pembukaan rekening dana nasabah (RDN).

Padahal, pada tahun 2016 menurut Irmawati Amran selaku kepala divisi pengembangan investor BEI pada saat itu BEI sedang gencarnya menyuarakan “*Yuk Nabung Saham*” kampanye ini merupakan ajakan untuk masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*Share Saving*” hanya dengan pembukaan rekening Rp 100.000 sudah dengan *top up* langsung masuk ke Rekening Dana Nasabah (RDN) dan dengan RDN ini investor bisa melakukan transaksi ke Pasar Modal Syariah. Dengan adanya kampanye “*Yuk Nabung Saham*” ini, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan transaksi di sekuritas dengan tujuan akan melakukan transaksi investasi di emiten syariah. Namun kebanyakan dari investor tetap mengawatirkan akan risiko yang tinggi diterima nantinya dan seperti yang diketahui bahwa sebenarnya berbeda antara risiko berinvestasi di saham konvensional dan di saham Syariah.

Di tinjau dari risiko Syariah yang lebih kecil dibandingkan konvensional di

lihat dari:

1. Resiko saham Syariah lebih kecil dibandingkan dengan saham konvensional karena total utang berbasis bunga tidak boleh lebih dari 45 % dari total asset perusahaan.
2. Pendapatan tidak halal lebih kecil dari pendapatan usaha. Batasan maksimal pendapatan bunga ataupun pendapatan tidak halal lainnya adalah sebesar <10% dibandingkan dengan pendapatan usaha perusahaan secara keseluruhan.
3. Saham terdaftar di Daftar Efek Saham. (Amsi, 2020)

Fungsi dari terdaptarnya di Data Encryption Standard agar mengetahui perusahaan mana saja yang telah terdaftar oleh OJK dan Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) 2 kali dalam satu tahun. Dengan memfilter saham–saham yang sudah terdaftar di DES ini akan mengurangi tingkat resiko pada pilihan saham yang ada di pasar modal. Sebagai calon investor sebelum terjun ke pasar modal, harusnya mengetahui keuntungan beserta resiko apa yang akan dihadapi. Ada sebuah teori yang menyatakan bahwa semakin untung maka risikonya juga akan semakin tinggi. Begitu pula dalam investasi di pasar modal Syariah. Setiap instrument memiliki tingkatan *return* beserta resiko yang akan diterima masing–masing investor sesuai dengan *planning* dan tujuan investor tersebut. Dalam sebuah teori sering disebutkan bahwa *return* memiliki hubungan berbanding lurus dengan resiko. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan, atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. (Irham, 2013) Sedangkan, resiko kemungkinan yang diharapkan baik sebagai *return* misalnya namun menyimpang menjadi hal yang buruk atau sering diidentifikasi dengan rugi. Minoritas mahasiswa memiliki modal minimal, namun yang berbeda yakni mereka lebih tertarik memilih berinvestasi di saham syariah, serta tidak memilih melakukan investasi di instrument seperti deposito, antam, properti, dan lain-lain.

Sedangkan kebanyakan orang pada umumnya yang memiliki modal lebih, memilih untuk masuk ke instrument investasi lainnya seperti deposito, antam, properti. Hal ini disebabkan kurangnya literasi di Indonesia mengenai investasi di pasar modal Syariah dengan dibuktikannya jumlah yang merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2010 yang menyatakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641. 326 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah investor pada saat itu yaitu 364.465, jumlah tersebut sangat rendah bahkan tidak sampai 1 % masyarakat Indonesia yang menjadi Investor di Saham Syariah.

Peneliti sebagai salah satu anggota yang bergabung di komunitas Investor UIN Bandung dengan berjumlah 120 orang dalam grup *whatsapp* yang aktif membahas tentang perkembangan saham Syariah dari informasi, dividen, serta perkembangan emiten–emiten Syariah. Serta adanya grup Saham Pemula yang aktif melakukan *sharing* mengenai pasar modal Syariah dengan berjumlah 50 peserta yang selalu aktif membahas tentang perkembangan saham Syariah. Hal ini bisa membuktikan bahwa sebenarnya mahasiswa memiliki kemauan serta

keinginan yang tinggi dalam berinvestasi di saham Syariah hanya saja selama ini tidak memiliki wadah serta kurangnya literasi sehingga sulit untuk memulai dan ditambah dengan banyak beredar dengan mengatakan investasi yang dilakukan secara *online* itu menimbulkan risiko yang sangat tinggi, bukan karena risiko Lembaga atau risiko internalnya melainkan risiko akan tertipu dengan instrument investasinya atau disebut dengan investasi bodong. Dalam hal ini sebenarnya calon investor bisa meminimalisir dengan mengikuti Sekolah Pasar Modal Syariah baik *offline* maupun *online* yang sering diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa sekuritas lainnya seperti, Ipotgo Syariah, Mirae Syariah, BNI Syariah Sekuritas, Phlilip Syariah, dan lain-lain.

Adanya sekolah pasar modal Syariah di UIN Bandung memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham Syariah untuk diinvestasikan, meningkatkan *awareness* bahwa saham Syariah itu mudah dan terjangkau serta memberikan informasi tentang lembaga- lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor Syariah serta lebih mengedukasi pentingnya berinvestasi pada usia dini. Adapun persepsi mahasiswa bahwa investasi akan menghasilkan *passive income*, dividend, serta keuntungan. Membuat mahasiswa tertarik dalam melakukan pembukaan rekening dana dengan tujuan agar uang yang saat ini di simpan tidak terkena inflasi beberapa tahun yang akan datang, namun dalam berinvestasi tidaklah selalu berbicara keuntungan tetapi juga kerugian “High Risk High Return” faktor inilah yang mempengaruhi mahasiswa dalam berinvestasi.

Hal tersebut kemudian mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh dari modal minimal, persepsi return, dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi saham syariah pada mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

KAJIAN TEORI

Modal Minimal

Bursa efek Indonesia meluncurkan program “Yuk Nabung Saham” pada tahun 2015, kampanye “Yuk Nabung Saham” ini dilakukan untuk menarik jumlah investor terutama pada mahasiswa agar mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi di Pasar Modal Syariah, dengan kampanye “Yuk Nabung Saham” sekuritas memberikan keringanan pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) dengan saldo minimal Rp 100.000 bagi pelajar, mahasiswa, hingga kalangan umum. Semuanya bisa berinvestasi tanpa khawatir harus mengeluarkan modal besar untuk berinvestasi. Modal ini merupakan setoran awal yang diberikan kepada perusahaan sekuritas untuk membuka akun rekening saham. (Khoirunnisa, 2017)

Return

Return ialah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dalam saham

Syariah didapatkan dengan *Capital Gain* dan *Devidend. Return* dibagi menjadi dua, *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi, *return* ini bisa menjadi penentu *return* ekspektasi dan risiko untuk masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang di harapkan akan di peroleh oleh investor di masa mendatang. Menurut Tandelilin, “*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya, sehingga salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi di Saham Syariah.”

Risiko

Menurut Prof Dr.Ir. Soemarno, M.S pengertian dari Risiko ialah Suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi maka disebut risiko. Risiko investasi saham terjadi apabila sebuah perusahaan yang sahamnya di miliki oleh investor saham tersebut dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, namun jika terjadi tidak ada lagi sisa pemegang saham maka akan memperoleh hasil likuiditas saham tersebut.

Risiko dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor – faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham Syariah di pasar modal Syariah. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar mata uang asing. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya.

Persepsi

Persepsi ialah “kemampuan seseorang dalam mengorganisir suatu pengamatan, yaitu meliputi kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk memfokuskan”, menurut Sarlito. Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan cirikepribadian individu yang bersangkutan. Persepsi dapat dilihat dalam makna luas dan juga dalam makna yang lebih sempit. Dalam arti sempit adalah penglihatan atau penilaian yaitu bagaimana pandangan atau pemahaman, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. (Malik, 2017)

Persepsi Return ialah kegiatan mengintreprestasikan tentang keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan

investasi yang dilakukannya. Investor berpersepsi return akan menghasilkan keuntungan bagi investor. Diantaranya keuntungan/*return* yang dapat diterima oleh investor adalah berasal dari dividend, *capital gain*, dan saham bonus.

Persepsi Risiko menurut Peter dan Olson yaitu, “sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan dan konsumen ingin menghindari risiko tersebut, yang muncul akibat pembelian suatu produk. Dalam persepsi risiko terdapat ketidakpastian dan konsekuensi”. Sama halnya dengan persepsi risiko dalam berinvestasi dimana investor tidak mengharapkan kerugian atas produk yang sudah dibeli dengan tujuan awal untuk mendapatkan keuntungan. Risiko tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat hal, yaitu kerugian saat menjual saham (*capital loss*), tidak mendapatkan deviden, risiko likuiditas perusahaan yang sangat minim, dan *Delisting* atau penghapusan saham-saham yang dinilai tidak produktif, yang menyebabkan saham tersebut tidak layak dijual pada bursa efek.

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. (Irammania, 2014)

Menurut Tandelin ada 3 hal yang menjadi dasar seseorang dalam membuat keputusan investasi yaitu pertama berdasarkan *return* karena keuntungan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada saham syariah, kemudian yang kedua berdasarkan risiko karena resiko dalam investasi pada saham syariah yang sangat dihindari oleh para investor dan menjadi pertimbangan investor untuk memilih strategi dalam investasi, dan yang ketiga adalah hubungan return dan risiko.

Saham Syariah

Saham Syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah di pasar modal. Definisi saham Syariah merujuk pada definisi saham pada umumnya, saham ialah buktikepemilikan nilai sebuah perusahaan. Namun saham Syariah diterbitkan oleh emiten yang melakukan kegiatan usaha dan cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Adapun kriteria saham Syariah, ialah:

- a. Saham yang memenuhi kriteria dan standar Syariah sesuai peraturan Nomor II.K.1 tentang kriteria & penerbitan Daftar Efek Syariah (DES).
- b. Saham yang tercatat sebagai saham syariah oleh perusahaan (emiten) syariah sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK/04/2015. (Amsi, Saham Syariah Kelas Pemula, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan sumber data yang digunakannya yaitu data primer yang berasal dari hasil pengisian kuisioner oleh responden. Adapun responden dalam penelitian ini populasinya yakni mahasiswa UIN Bandung. sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian yakni mengacu pada teori Roscoe yakni sebanyak 100 orang, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dimana menggunakan kriteria yaitu mahasiswa UIN Bandung, minimal umur 18 tahun, dan sudah memiliki Rekening Dana Nasabah. Pengambilan datanya menggunakan instrument kuisioner tertutup dengan diukur oleh skala likert.

Adapun teknik analisis datanya yakni diawali dengan uji intrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan layak dan dapat diregresikan. Kemudian setelah itu digunakan regresi linear berganda untuk mendapatkan hasil uji hipotesis secara simultan dan parsial juga dilakukan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi linear berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots + B_nX_n$$

Dimana :

Y = Keputusan Investasi atau Konstantad.

b = Koefisien Variabel

X₁ atau Modal Minimal

X₂ = Persepsi Return

X₃ = Persepsi Resiko

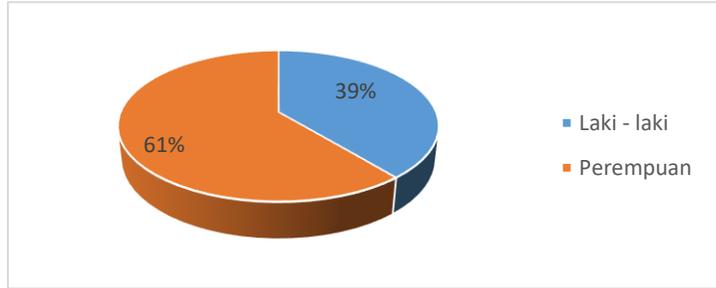
X_n = Variabel bebas ke...n

Dalam proses analisis data ini peneliti menggunakan bantuan dari software SPSS Statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

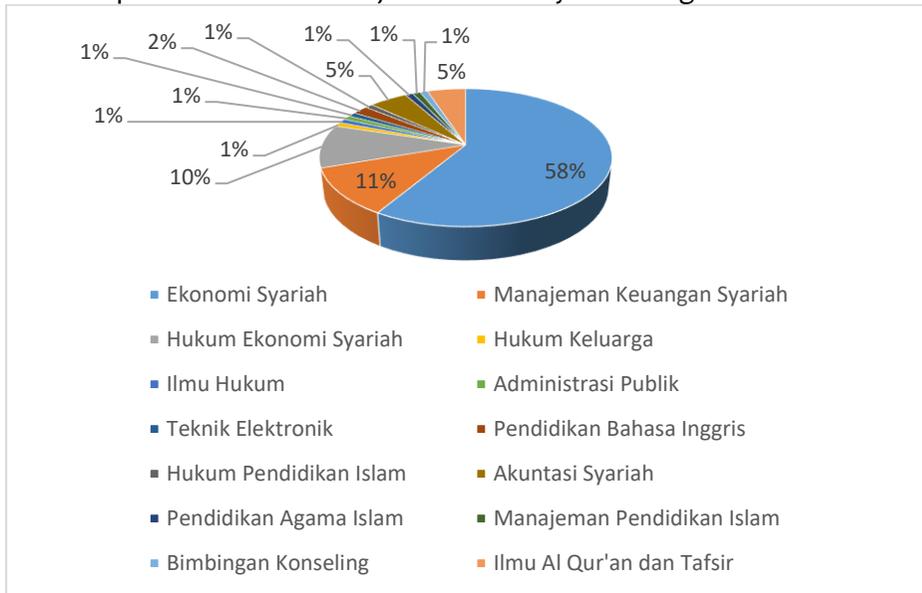
Penelitian ini menggunakan 100 responden yang merupakan mahasiswa UIN Bandung, berumur minimal 18 tahun, dan sudah memiliki Rekening Dana Nasabah. Karakteristik responden nya akan diuraikan secara deskriptif dengan didukung oleh penyajian grafik dari jumlah responden dengan membagi kedalam beberapa kategori, berikut adalah demografi responden dalam penelitian ini:

Profil responden berdasarkan jenis kelamin:



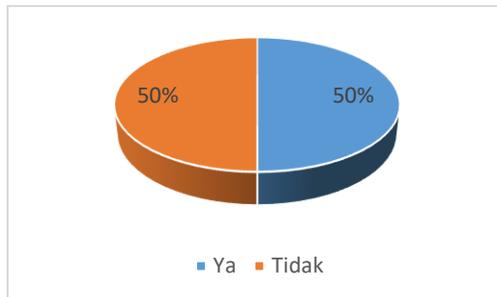
Berdasarkan diagram diatas maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya pada penelitian ini yaitu sebanyak 61% respondennya perempuan dan 39% respondennya laki-laki.

Profil responden berdasarkan jurusan kuliah yaitu sebagai berikut :



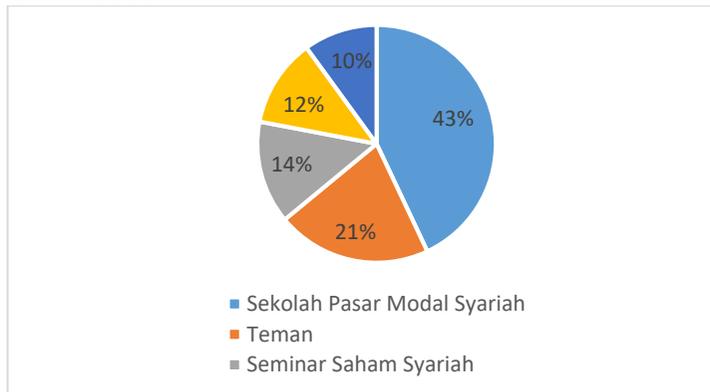
Kemudian berdasarkan jurusannya, maka mayoritas responden merupakan jurusan Ekonomi Syariah yakni sebanyak 58%.

Profil Responden berdasarkan sudah melakukan investasi atau belum :



Berdasarkan diagram di atas, dengan total 100 responden mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung, menyatakan bahwa 50% sudah melakukan investasi pada saham syariah dan 50% belum melakukan investasi pada saham syariah.

Kemudian profil responden berdasarkan ketertarikan untuk membuka Rekening Dana Nasabah :



Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa total responden 100 mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung dalam memilih pembukaan Rekening Dana Nasabah 43% tertarik ketika mengikuti Sekolah Pasar Modal Syariah, 21% tertarik setelah mendapat rekomendasi dari teman, 14% tertarik setelah mengikuti Seminar Saham Syariah, 12% tertarik setelah mengikuti Kelas Saham Syariah, dan 10% lainnya tertarik dari Sosial Media, Diri Sendiri, Iklan Youtube, dan lain-lain.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan sebagai pengukur untuk mengetahui pengaruh *return* dan resiko terhadap minat investasi di saham Syariah pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam pengujian ini dapat diketahuientara kedua variabel X (*Return* dan *Resiko*) yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel Y (minat investasi di saham Syariah). Sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan asumsi klasik ialah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang akan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Adapun bagian dari uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Pengujian Normalitas (uji one sample Kolmogorov smirno)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90025053
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.065
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari uji *one sample Kolmogorov smirno* dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikasinya 0,582 yaitu lebih besar dari 0,05.

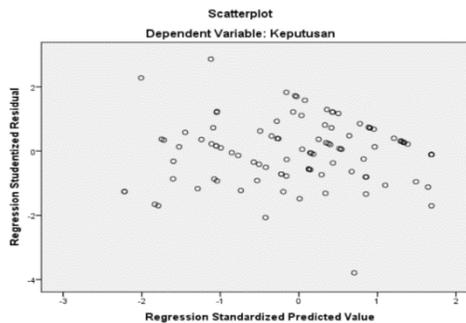
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.570	1.637		3.402	.001		
	Modal Minimal	.388	.108	.377	3.608	.000	.450	2.223
	Persepsi Return	.310	.085	.352	3.632	.000	.523	1.912
	Persepsi Resiko	.087	.084	.091	1.030	.306	.632	1.583

a. Dependent Variable: Keputusan

Berdasarkan data di atas, dari total seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF <10,00 maka dipastikan data diatas tidak terjadi multikonieritas.



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut “Imam Ghozali” tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada gambar di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukanlah uji hipotesis secara simultan dan secara parsial. Untuk uji hipotesis simultan yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus } F_{\text{hitung}} &> F_{\text{tabel}} \\ F &= (k : n - k) \\ &= (3 ; 100 - 3) \\ &= (3 : 97) \\ &= 2,70 \text{ (Berdasarkan Distribusi Nilai Tabel F)} \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Jumlah data

K = Jumlah variabel independen

Berikut merupakan hasil uji simultan (uji f) dalam menggunakan spss.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,595	2	151,297	13,817	,000 ^b
	Residual	547,518	50	10,950		
	Total	850,113	52			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh variabel independen modal minimal (X_1), persepsi return (X_2), persepsi resiko (X_3) terhadap variabel dependen keputusan investasi saham syariah (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 13,817 > 2,70 F_{\text{tabel}}$, sehingga di simpulkan berdasarkan nilai signifikan dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ bahwa modal minimal (X_1), persepsi return (X_2), persepsi resiko (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah (Y).

Sedangkan untuk pengujian hipotesis secara parsial yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= t(a/2:n-k-1) \\ &= t(0,05 / 2 : 100 - 3 - 1) \\ &= 0,025 - 96 \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak

menggunakan hasil SPSS sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.570	1.637		3.402	.001		
	Modal Minimal	.388	.108	.377	3.608	.000	.450	2.223
	Persepsi Return	.310	.085	.352	3.632	.000	.523	1.912
	Persepsi Resiko	.087	.084	.091	1.030	.306	.632	1.583

a. Dependent Variable: Keputusan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh modal minimal (X_1) terhadap keputusan investasi saham syariah (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $3,608 > 1,985 t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya modal minimal (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah (Y).
- Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh persepsi return (X_2) terhadap keputusan investasi saham syariah (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $3,632 > 1,985 t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya persepsi return (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah (Y).
- Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh persepsi resiko (X_3) terhadap keputusan investasi saham syariah (Y) sebesar $0,306 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1,030 < 1,985 t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi resiko (X_3) terhadap keputusan investasi saham syariah.

Sedangkan untuk pengujian koefisien determinasinya yakni sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.330	3,309

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square ialah sebesar 0,356 atau 35,6% menyatakan bahwa pengaruh variabel modal minimal (X_1), persepsi return (X_2), persepsi resiko (X_3) terhadap keputusan investasi

saham syariah (Y) ialah sebesar 35,6%. Maka dari itu, Pengaruh modal minimal, persepsi return, persepsi resiko secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah sebesar 35,6% dan 64,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Minimal terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Modal Minimal merupakan setoran awal yang diberikan kepada perusahaan sekuritas untuk membuka akun rekening saham dengan saldo minimal (Khoirunnisa, Pengaruh Norma Subjektif, ReturnEkspektasi dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2017) Rp 100.000 seperti yang sudah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Modal Minimal merupakan Program Bursa Efek Indonesia dalam kampanye “Yuk Nabung Saham” dengan tujuan agar masyarakat tetap bisa investasi walau hanya dengan modal yang minimum. Dengan program yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia “Yuk Nabung Saham” banyak sekuritas yang memberlakukan pembukaan rekening dana nasabah minimal Rp 100.000. (Khoirunnisa, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis dari regresi linear diperoleh bahwa nilai koefisien regresinya bernilai positif artinya pengaruh modal minimal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Adapun hal tersebut bisa dibuktikan dari tingkat signifikan pada variabel pengaruh modal minimal adalah $0,00 < 0,05$ serta memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,608 > 1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal minimal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa terhadap saham syariah. Oleh karena itu, semakin rendah modal untuk berinvestasi maka semakin tinggi peminat, sedangkan semakin tinggi modal dalam memulai investasi maka semakin sedikit peminatnya.

Menurut “*Teori Of Planned Behavior*” dalam penelitian Ari Wibowo 2019 menyatakan bahwa sikap individu seseorang akan sangat mempengaruhi minat orang tersebut dalam kemampuannya untuk mengambil keputusan yang akan ia lakukan (Wibowo, 2017) dimana beberapa perusahaan sekuritas sudah memberlakukan modal minimal Rp 100.000 dalam pembukaan awal rekening dana nasabah. Sikap individu menentukan berbagai macam hal termasuk dalam berinvestasi, semakin rendahnya modal yang ditetapkan oleh sekuritas untuk melakukan pembukaan rekening dana nasabah sangat mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa terhadap saham syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Asny Dina Mardiana 2019, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung)”. Menyatakan bahwa variabel modal minimal berpengaruh positif, karena dengan

program Bursa Efek yang memberikan modal minimal hanya dengan modal Rp 100.000 sangat mempermudah investor dalam pembukaan rekening dana nasabah dan menjadi pendorong dalam meningkatkan minat investasi saham syariah (Mardiana, 2019).

Pengaruh Persepsi Return terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Persepsi ialah suatu kegiatan yang menyortir, menginterpretasikan, menganalisa, serta mengintergrasikan rangsang yang dibawa oleh organ indra dan otak (S, 2012) atau dengan kata lain persepsi sendiri merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang muncul akibat seseorang itu mengorganisasikan berbagai informasi yang relevan serta bagaimana orang tersebut mengambil kesimpulan atas informasi yang ia dapat (Triono, 2014).

Return ialah keuntungan yang diperoleh baik perusahaan, individu, dan institusi dari kegiatan hasil investasi yang sudah dilakukan selama ini (Irham, 2013). Jadi, persepsi return ialah kegiatan menginterpretasikan keuntungan yang didapat dari hasil investasi yang sudah dilakukan baik perusahaan, individu, dan institusi.

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa nilai koefisien regresinya bernilai positif yang artinya pengaruh persepsi *return* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut dibuktikan dari tingkat signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Adapun hal tersebut bisa dibuktikan dari tingkat signifikan pada variabel pengaruh persepsi return adalah $0,000 < 0,05$ serta memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,632 > 1,985$. Hal ini menyatakan H_2 diterima dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa terhadap saham syariah. Dalam hal ini persepsi *return* yang diinginkan oleh responden ialah keuntungan dari *capital gain*, dividend, dan saham bonus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Safa' Salsabila 2020 yang berjudul "Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah" yang menyatakan persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudrikah 2018 yang berjudul "Analisis Pengaruh Persepsi Return Pada Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah Dengan Pengetahuan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Galeri BEI FEBI UIN Walisongo Semarang)" juga menyatakan hubungan positif antara persepsi *return* dan keputusan investasi saham syariah. Sehingga semakin baik persepsi return yang diterima oleh mahasiswa, akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan investasi saham syariah.

Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Persepsi ialah pandangan secara individu dalam memahami suatu obyek

dan peristiwa dari pancaindra yang diperoleh berdasarkan pengalaman tentang suatu obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan hasil informasi tersebut dan menafsirkan suatu pesan. Risiko investasi merupakan suatu yang menyimpang dari keuntungan yang diharapkan. Dengan adanya ketidakpastian dalam investasi saham berarti investor akan memperoleh *return* dan risiko yang ada. Persepsi risiko akan muncul pada investor jika keputusan pembelian melibatkan dalam pencarian informasi yang ekstensif, dalam pencarian persepsi risiko investor akan mencari banyak informasi yang bisa ia dapatkan untuk mendukung keputusannya dalam berinvestasi, semakin besar persepsi risiko yang didapat investor, maka semakin banyak informasi yang dicari oleh investor sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi saham syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa nilai koefisien regresinya bernilai positif yang artinya bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut dibuktikan dari tingkat signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut dibuktikan dari tingkat signifikan pada variabel pengaruh persepsi resiko ialah $0,306 > 0,05$ serta memperhatikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,030 < 1,988$. Hal ini menyatakan bahwa H_3 ditolak serta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa terhadap saham syariah.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang sudah ada dilakukan oleh Arsyah Bening 2018 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Pada Investor Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang) yang menyatakan persepsi resiko tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa terhadap saham syariah.

Pengaruh Modal Minimum, Persepsi Return, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Keputusan merupakan proses menentukan yang dilakukan setiap orang dalam hal melakukan keputusan sebuah pilihan ataupun memilih alternative guna mengetahui arah tujuan kedepannya. Investor adalah sebutan bagi seseorang yang akan berinvestasi pada suatu sektor. Sehingga dapat diketahui bahwa keputusan menjadi investor saham syariah adalah bagaimana seseorang dapat memutuskan untuk menjadi seseorang yang ikut andil dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pengaruh modal minimal, persepsi return, persepsi resiko berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa UIN Bandung. Adapun hal tersebut dapat dibuktikan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ $13,817 > 2,70$

Selain itu besarnya koefisien konstanta memiliki nilai positif yaitu 5,570 berarti bahwa variabel modal minimal, persepsi return, persepsi resiko

mengalami kenaikan 5,570. Adapun persentase besaran kemampuan untuk menjelaskan perubahan variabel modal minimal, persepsi return, dan persepsi resiko sebesar 35,6% dan sisanya yaitu 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karenanya diperoleh bahwa H_{a4} diterima H_{o4} ditolak sehingga dapat diperoleh kesimpulan secara simultan modal minimal, persepsi return dan persepsi resiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan guna mengetahui keputusan menjadi nasabah menurut Kotler dan Keller dalam melakukan keputusan pembelian dapat dilihat dari lima tahap yaitu, pengenalan kebutuhan (*problem recognition*), pencarian informasi (*information search*), penilaian informasi (*evaluation of alternatives*), keputusan pembelian (*purchase decision*), pasca pembelian (*postpurchase behavior*).

Penelitian ini juga mendukung dari berbagai penelitian yang sebelumnya dilakukan diantaranya penelitian Arsyah Bening dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara penngaruh pengetahuan investor, persepsi resiko, dan motivasi terhadap keputusan investasi saham syariah pada Studi Kasus pada Investor Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Simpulan

1. Pengaruh Modal Minimal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Pengaruh Persepsi Return secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Pengaruh Persepsi Resiko secara parsial positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Return, Persepsi Resiko secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Kemudian besaran pengaruh variabel modal minimal (X_1), persepsi return (X_2), persepsi resiko (X_3) terhadap keputusan investasi saham syariah (Y) ialah sebesar 35,6%.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
Bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang ingin berinvestasi saham syariah disarankan agar mengerti tentang landasan dalam berinvestasi, resiko dan return yang akan diterima setelah berinvestasi. Serta mengerti fundamental dari setiap perusahaan yang ingin diinvestasikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel – variabel yang lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini untuk diteliti karena variabel modal minimal, persepsi return, persepsi resiko sebesar 35,6% dan 64,4% diluar dari penelitian ini.

3. Bagi Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Bagi Dosen diharapkan agar membimbing dan menganjurkan kepada mahasiswa untuk mempraktikan ilmu yang sudah didapat, terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mendapatkan materi tentang saham syariah pada mata kuliah pasar modal syariah.

4. Bagi kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Bagi kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan selalu mendukung Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung agar menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mempraktekkan mata kuliah pasar modal syariah serta mencetak generasi-generasi yang melek investasi dan kompeten dalam mengikuti perlombaan dibidang investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Elex Media.
- Again, Y. T. (2017). *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universtitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Amsi, Mang. (2020). *Saham Syariah Kelas Pemula*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Bungin, Burhan. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Pub- lik, serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhuddin. 2008. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat
- Fakhruddin, T. D. (2008). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, Muhamad. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Walisongo Pers
- Filbert, Ryan. (2019). *Yuk Nabung saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2005). In *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, S. R. (2018). *Minat Investasi untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. *Skripsi Medan*, 57.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi Reksa Dana Saham, Opsi Saham, Valas, dan Emas*. Jakarta: Mediakita.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dsar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.

Yogyakarta: UPPAMP YKPN.

- Irham, Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Jogiyanto Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta,.
- Khoirunnisa, “Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasi dan Modal Investasi Minimal terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi” (Skripsi Program Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2017)
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Malik, A. D. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar M Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No 1,.
- May, E. (2006). *Smart Trader Rich Investor*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- May, Ellen. 2016. *Nabung Saham Sekarang*. Jakarta: Elex Media komputindo
- Neoloka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah: Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rizal Setyawan, Skripsi: “Analisa Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Gaya Hidup terhadap keputusan Pembelian Dinar sebagai Investasi Pilihan (Studi Kasus Gerai Dinar Pojok)”, (Bogor: Institut Pertanian Bogor)
- Sartika Susanti, dkk “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Negeri Makasar”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi (2018)
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Plan bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelaihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal* No. 3 September.
- Usman, H. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sarah Syakira, Anisa Ilmia
Analisis Determinan Keputusan Investasi Saham Syariah

Wulandari, Dewi Ayu dan Rr. Irammania, “*Studi Expreienced Regret, Risk Tolerance, Over- confidance, dan Risk Perpeption pada pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi*” *Journal Of Bussines and Bangking* Vol. 4 No. 1 May 2014

<https://ayokuliah.id/universitas/universitas-islam-negeri-sunan-gunung-jati/> (Diakses pada 21 September 2021)